

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kabupaten Semarang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang terbagi menjadi 19 kecamatan (BPS, 2022). Kabupaten Semarang memiliki potensi wisata yang tidak sedikit, dapat dilihat dari kekayaan alam dan budaya yang menjadi objek wisata yang ada di Kabupaten Semarang. Di bagian Selatan Kabupaten Semarang, menyimpan banyak pesona alam seperti panorama alam yang tersimpan sehingga tidak banyak penduduk atau wisatawan yang mengetahui khususnya di Kabupaten Semarang bagian Selatan yaitu wilayah kawasan Unit Riset Bogor-Getas (Kantor Getas).

Unit Riset Bogor-Getas merupakan lembaga penelitian perkebunan dibawah naungan PT. Riset Perkebunan Nusantara (RPN). Sejak awal didirikan, Unit Riset Bogor-Getas memiliki mandat sebagai pusat penelitian dengan berfokus pada komoditas karet (*Hevea brasiliensis*). Manfaat dan peranan Unit Riset Bogor-Getas yaitu sebagai lembaga penelitian, pengembangan teknologi serta memberikan pelayanan jasa dan usaha dunia perkaretan yang memiliki total luas areal lahan 13 ha.

Perencanaan lanskap kawasan agrowisata Unit Riset Bogor-Getas bukan hanya sekedar perencanaan belaka. Perencanaan ditinjau berdasarkan lokasi kawasan yang strategis berada di jalan utama antar desa yang terhubung dengan pintu keluar Tol (*Exit Tol*) Bawen sebagai penghubung Provinsi Jawa Tengah. Kawasan ini juga berada di perbatasan Kota Salatiga yang dikenal memiliki desa wisata Kopeng, wisata ini menawarkan panorama dan nuansa pedesaan dengan hamparan tanaman hortikultura. Oleh karena itu, konsep perencanaan agrowisata Unit Riset Bogor-Getas menawarkan konsep wisata berbeda yaitu menyajikan edukasi pertanian dengan mengajak pengunjung ikut aktif dalam kegiatan budidaya perkebunan karet yang menjadi komoditas utama di kawasan Unit Riset Bogor-Getas. Aktivitas perkebunan didukung dengan adanya Sungai Senjoyo sebagai sumber mata air yang menunjang aktivitas perkebunan. Bukan hanya itu, kawasan Unit Riset Bogor-Getas juga memiliki lanskap panorama alam yang indah dari pegunungan sekitar seperti terdapat pemandangan (*view*) Gunung Merbabu dan perbukitan yang mengelilingi kawasan.

Lokasi perencanaan kawasan agrowisata yang strategis, kondisi eksisting berupa aktivitas perkebunan serta ketersediaan sumber daya alam sekitar seperti pegunungan dan sungai menjadi potensi Unit Riset Bogor-Getas untuk dikembangkan menjadi kawasan agrowisata. Akan tetapi, kawasan ini belum terdapat perencanaan serta pengelolaan sarana dan prasarana. Kondisi fasilitas yang ada hanya berupa fasilitas eksisting sederhana. Permasalahan lainnya yaitu pihak pengelola Unit Riset Bogor-Getas belum mengetahui lokasi strategis dan potensi yang ada di kawasan Unit Riset Bogor-Getas untuk dikembangkan sebagai kawasan obyek wisata. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan lanskap yang baik dan tepat sebagai acuan dasar dalam pengembangan kawasan agrowisata dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam sekitar secara optimal agar membuka peluang usaha sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

### **B. Perumusan Masalah**

Unit Riset Bogor-Getas merupakan salah satu unit kerja dari PT Riset Perkebunan Nusantara yang berlokasi di bagian Selatan Kabupaten Semarang. Unit Riset Bogor-Getas (Kantor Getas) terletak di Kecamatan Pabelan yang memiliki keunggulan di sektor wisata, karena letak geografis dari desa ini berada di daerah dataran tinggi sehingga mampu menyajikan pemandangan alam dan buatan yang berpotensi dijadikan objek wisata. Oleh karena itu, rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana potensi yang ada di lanskap kawasan Unit Riset Bogor-Getas jika dijadikan objek agrowisata?
2. Bagaimana perencanaan agrowisata yang baik dan tepat untuk dikembangkan di kawasan Unit Riset Bogor-Getas?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang berjudul Identifikasi Potensi Lanskap Agrowisata Kawasan Unit Riset Bogor-Getas Desa Kauman Lor Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang, memiliki tujuan penelitian diantaranya:

1. Mengidentifikasi potensi kawasan Unit Riset Bogor-Getas untuk dijadikan agrowisata
2. Melakukan perencanaan lanskap agrowisata di kawasan Unit Riset Bogor-Getas

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Memberikan informasi terkait identifikasi kawasan Unit Riset Bogor-Getas untuk dijadikan kawasan agrowisata kepada pengelola Unit Riset Bogor-Getas dan lembaga pemerintah terkait.
2. Memberikan masukan berupa konsep perencanaan agrowisata yang baik dan tepat untuk kawasan Unit Riset Bogor-Getas

#### **E. Batasan Studi**

Pembatasan studi yang dilakukan berguna agar menghindari terjadinya pelebaran masalah yang dibahas sehingga penelitian akan lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan dan sesuai tujuan penelitian bisa tercapai. Batasan studi dalam penelitian ini adalah:

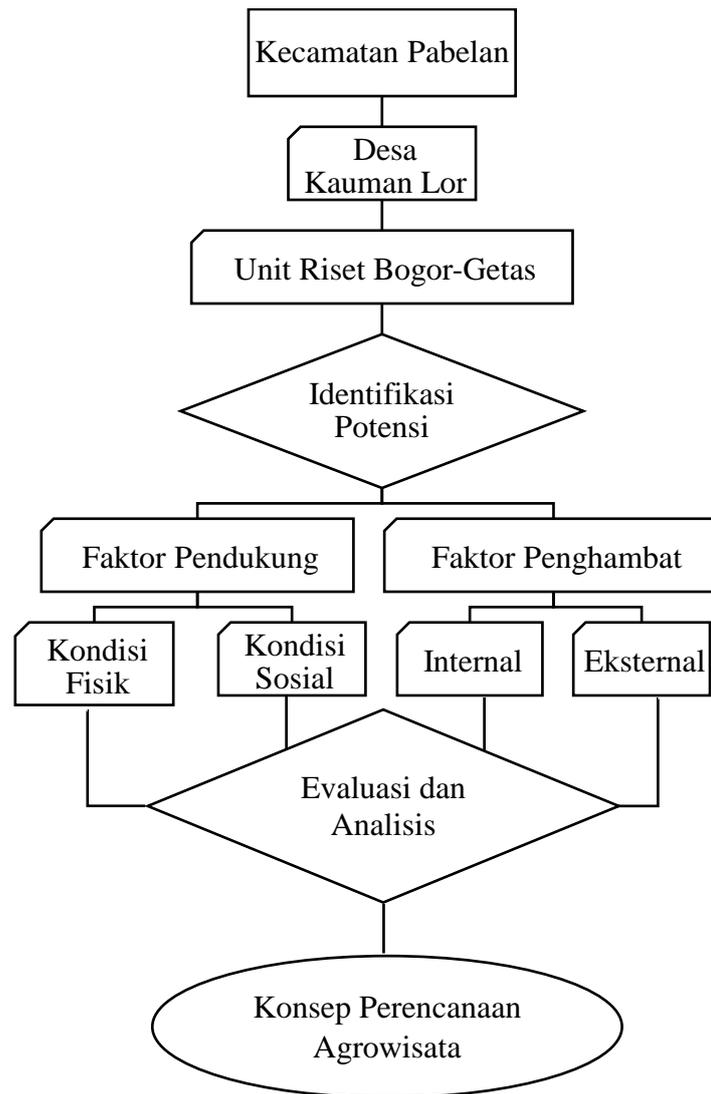
1. Penelitian ini dilakukan di kawasan Unit Riset Bogor-Getas, Desa Kauman Lor, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang yang memiliki areal lahan 13 ha.
2. Luas lingkup hanya meliputi informasi keadaan lahan dan persepsi pimpinan karyawan Unit Riset Bogor-Getas dan penduduk sekitar Desa Kauman Lor tentang perencanaan kawasan agrowisata dengan memperhatikan potensi sumber daya alam dan kondisi kawasan sekitar

#### **F. Kerangka Pikir Penelitian**

Kawasan Unit Riset Bogor-Getas merupakan kawasan yang memiliki pemandangan yang indah karena berada di kaki Gunung Merbabu serta pegunungan Telomoyo dan Pegunungan Ungaran. Potensi lanskap kawasan Unit Riset Bogor-Getas juga didukung dengan suhu pada kawasan tersebut yang cenderung sejuk. Lahan pada kawasan Unit Riset Bogor-Getas masih hanya dimanfaatkan sebagai lahan budidaya. Ketersediaan lahan disekitar kawasan Unit Riset Bogor-Getas berpotensi untuk dijadikan sebagai peluang usaha untuk pengembangan agrowisata. Lahan yang masih luas tersebut sudah terdapat beberapa komoditas tanaman, baik yang sudah menghasilkan maupun belum, sehingga dapat dikembangkan menjadi kawasan agrowisata.

Perencanaan kawasan pembangunan agrowisata sesuai dengan PP No. 110 tahun 2015 yaitu dengan mengidentifikasi potensi dari kawasan Unit Riset Bogor-Getas. Identifikasi potensi kawasan tersebut perlu mempertimbangkan faktor

pendukung dan faktor penghambatnya. Identifikasi faktor pendukung dilihat dari kondisi fisik kawasan Unit Riset Bogor-Getas dan kondisi sosial masyarakat sekitar kawasan yaitu penduduk Desa Kauman Lor. Faktor penghambat dilihat dari internal dan eksternal kawasan. Berdasarkan identifikasi tersebut, lalu dibuat konsep perencanaan agrowisata untuk membuat kawasan wisata yang edukatif dan bermanfaat bagi wisatawan serta membantu perekonomian dan kesejahteraan di Unit Riset Bogor-Getas dan penduduk kawasan sekitar.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian